

Peningkatan Keterampilan Abad XXI pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

Dede Novita Jumiarti^{1*}, Kurniawati² 

^{1,2}Program Pasca Sarjana Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 15, 2022

Revised December 25, 2022

Accepted March 25, 2023

Available online May 25, 2023

Kata Kunci:

Pembelajaran berdiferensiasi,
Keterampilan Abad XXI, IPS.

Keywords:

Differentiated learning, 21st Century Skills, IPS.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Keterampilan Abad XXI pada mata pelajaran IPS yang dicapai siswa masih rendah, masih ada siswa yang memiliki keterampilan abad XXI dengan kategori rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan menganalisis keterampilan abad XXI pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8.7 yang berjumlah 40 siswa. Data keterampilan abad XXI diperoleh dengan kuesioner kepada siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan Teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Pembelajaran yang berlangsung di kelas 8 kurang meningkatkan keterampilan abad XXI pada siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *teacher center* dan belum memberikan ruang kepada siswa dalam menyesuaikan gaya belajar dan proses pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase peningkatan keterampilan abad XXI pra siklus adalah 59 persen dengan kategori rendah. Siklus I persentase menjadi 68 persen dengan kategori sedang. Siklus II dengan persentase 83 persen dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan abad XXI. Dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu siswa mampu berkomunikasi, berfikir kritis, berfikir kreatif, dan berkolaborasi dalam.

ABSTRACT

The XXI century skills in social studies subjects achieved by students are still low, there are still students who have XXI century skills in a low category. This study aims to improve XXI-century skills in social studies subjects through differentiation learning. This study uses a class action research type with two cycles. The issues of this study were students of grade 8.7, totaling 40 students. XXI century skills data obtained by questionnaire to students. Research data were analyzed using quantitative descriptive statistical analysis techniques. Learning in grade 8 does not improve students' XXI-century skills. This is because the learning that is carried out is still teacher-centered and has not provided space for students to adjust learning styles and the learning process is differentiated. The results showed that the percentage increase in pre-cycle XXI-century skills was 59 percent in the low category. Cycle I percentage becomes 68 percent in the medium category. Cycle II with a percentage of 83 percent in the high category. It can be concluded that the application of differentiated learning can improve XXI-century skills. The impact of applying differentiated learning is that students can communicate, think critically, think creatively, and collaborate in learning activities.

1. PENDAHULUAN

Saat ini Pendidikan di Indonesia sudah memasuki era digital 4.0, dimana dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan saja melainkan juga keterampilan. Era digital 4.0, Pendidikan diharapkan mampu mewujudkan keterampilan abad XXI di Indonesia. Adapun keterampilan abad XXI yang diharapkan muncul yaitu keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Abaniel, 2021; Jufriadi et al., 2022). Keterampilan abad XXI ini, diharapkan dapat diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran, sehingga ke depannya siswa mampu berdaya saing global dengan adanya keterampilan yang dimiliki (Chalkiadaki, 2018; Yudha et al., 2018). Pada pembelajaran IPS

merupakan gabungan berbagai disiplin ilmu, yang tidak hanya berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, tetapi mengembangkan murid memiliki sikap mental terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil dalam mengatasi masalah sehari-hari (Alfianti et al., 2020; Handayani et al., 2022; Marhayani, 2017). Mata pelajaran IPS selain mempelajari ilmu sosial secara teoritis juga diharapkan mampu mentransfer ilmu-ilmu sosial, menerapkan keterampilan belajar, dan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

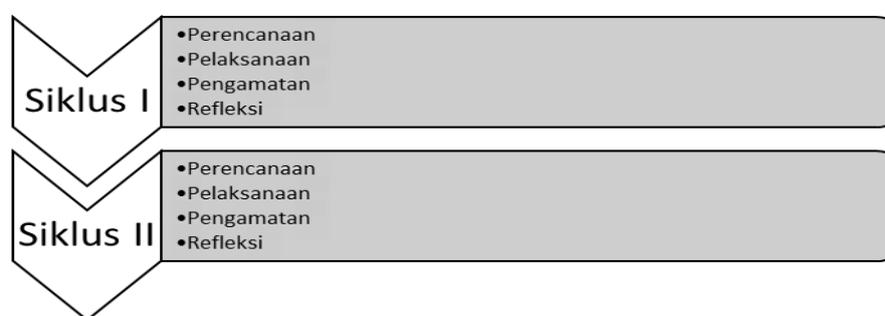
Faktanya, mata pelajaran IPS seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa, karena hanya disampaikan dengan ceramah dan menghafal (Setiawan & Mulyati, 2020). Selain itu bagi siswa materi IPS dianggap sangat padat, namun tidak diimbangi dengan model pembelajaran yang beragam. Guru hanya memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran ceramah yang monoton untuk seluruh siswa (HS et al., 2019; Junindra et al., 2021). Pembelajaran dilakukan tanpa pernah memahami kesiapan siswa, gaya belajar siswa, dan juga minat siswa (Nurwidayanti & Mukminan, 2018; Putri et al., 2019). Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tersebut pada akhirnya akan membuat siswa sulit mengeksplorasi diri, karena tidak adanya kebebasan yang diberikan oleh guru, atau secara tidak langsung pembelajaran hanya bersifat satu arah karena berasal dari guru saja (Cahyo et al., 2018; Sari1 et al., 2021). Tidak dipungkiri jika pembelajaran IPS hanya sekedar proses mentransfer ilmu tanpa pernah memperhatikan keterampilan bagi siswa untuk saat ini dan masa yang akan datang (Alfianti et al., 2020). Permasalahan yang muncul tersebut harus dilakukan penanganan secepatnya, karena jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan lulusan yang terampil (Adhaningrum, 2020; Fajrin, 2018). Serupa dengan yang terjadi di SMPN 1 Mauk, masih banyak siswa yang belum nyaman dengan pembelajaran berkolaborasi, berfikir kritis, dan kreatif dalam mendemonstrasikan produk pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya solusi dalam melakukan pemecahan masalah tersebut.

Adapun solusi yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dianggap mampu membantu siswa mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan dihasilkan sesuai minat mereka (Handiyani & Muhtar, 2022; Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pembelajaran yang memfokuskan pada beberapa hal dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (selanjutnya disebut RPP) (Putra, 2021; Rahmah et al., 2022). Adapun fokus yang tertuang dalam RPP, dapat dilihat dalam konten, proses, dan juga produk yang akan di laksanakan. Adanya model pembelajaran berdiferensiasi dalam RPP bertujuan untuk guru memberikan pembelajaran dengan berbagai konten, proses, maupun produk sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa. Sehingga kemerdekaan siswa dalam belajar akan tercapai, dan menciptakan siswa yang merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi, memungkinkan guru untuk memberi siswa dukungan yang mereka butuhkan, yang sangat mungkin berbeda satu sama lain (Mariati et al., 2021). Siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil, untuk memudahkan guru dalam memetakan siswa dan melihat siswa mana yang sudah menguasai tujuan pembelajaran dan yang belum, siswa yang sudah memiliki keterampilan dan belum, terakhir melihat gaya belajar siswa. Pemetaan ini sangat diperlukan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengetahui cara pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Dalam kelas berdiferensiasi, guru akan memperhatikan tiga elemen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas yaitu konten, proses, dan produk (Andini, 2022). Konten dimaksudkan mengenai materi apa yang siswa pelajari. Proses dimaknai sebagai bagaimana cara murid akan memperoleh informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya. Sedangkan produk merupakan bagaimana murid akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari sesuai dengan minat masing-masing.

Beberapa penelitian pembelajaran berdiferensiasi diantara penerapan pembelajaran berberdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Suwartiningsih, 2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemic (Setiyo, 2022). Keberhasilan hanya dipengaruhi dari faktor orang tua saja, tanpa memperlihatkan model pembelajaran di masa pandemi. Pembelajaran berdiferensiasi dari penelitian terdahulu dianggap cukup efektif dalam mewujudkan hasil belajar dan juga *well being* di masa pandemic pada siswa. Pentingnya penelitian ini dikarenakan kebutuhan Pendidikan di era 4.0 yang tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, melainkan juga memusatkan pada keterampilan abad XXI pada siswa. Sehingga diharapkan pembelajaran berdiferensiasi mampu menerapkan keterampilan abad XXI dalam pembelajaran di mata pelajaran IPS di SMPN 1 Mauk. Penerapan ini diawali dengan pemetaan gaya belajar murid, selanjutnya menerapkan model pembelajaran di dalam kelas dan mendemonstrasikan produk pembelajaran di kelas IPS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan abad XII pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran berdiferensiasi. Adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pembelajaran karena pembelajaran sangat menarik untuk dilaksanakan, bagi guru, untuk menambah alternatif di dalam menerapkan teknik mengajar di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (selanjutnya PTK). PTK dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (M.Chothibuddin, 2018). Tujuan dari dilakukannya PTK yaitu mampu memecahkan permasalahan pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan juga menumbuhkan budaya akademik di kelas. Dalam hal ini PTK diharapkan membuat perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 8 di SMPN 1 Mauk pada semester ganjil tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 40 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, diawali dengan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, selama 2 bulan. Pada prasiklus dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 Oktober 2022, siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Oktober 2022, sedangkan untuk siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 November 2022. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Mauk, Kabupaten Tangerang. Pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pokok bahasan keunggulan dan keterbatasan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial di Indonesia. Langkah-langkah awal dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Siklus

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner terhadap siswa dan observasi. Teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh data peningkatan keterampilan abad XXI pada siswa. Teknik ini dilaksanakan tiga kali yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dilakukan sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan sedangkan siklus I dilakukan setelah pertemuan kedua pada siklus I berakhir, dan siklus II dilakukan setelah pertemuan kedua pada siklus II berakhir. Tujuan diberikannya kuesioner pada pra siklus untuk mengetahui keterampilan abad XXI awal yang dimiliki siswa, sedangkan pemberian kuesioner yang dilakukan pada akhir siklus I dan II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan abad XXI setelah diberikan tindakan atau perlakuan. Kisi-kisi kuesioner disusun berdasarkan indikator keterampilan abad XXI yang ditingkatkan dalam pembelajaran IPS di kelas. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dalam menganalisis metode analisis data. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data peningkatan keterampilan abad XXI adalah metode kuesioner. Metode kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, didistribusikan melalui jasa pengiriman untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti (Nurdin & Hartati, 2019). Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pertanyaan yang terdiri dari 4 indikator. 1 indikator terdiri dari 3 sub indikator, dan 1 sub indikator terdiri dari 2-3 pertanyaan. Setiap jawaban memiliki nilai skala 1-4 yang diwakili oleh tidak pernah (1 poin), sesekali (2 poin), sering (3 poin), dan selalu (4 poin). Sebelum menyusun kuesioner terlebih dahulu dilakukan penyusunan pertanyaan yang diturunkan melalui indikator. Kisi-kisi dibuat agar menghindari penyusunan instrumen penelitian yang menyimpang dari indikator yang telah ditentukan. Adapun kisi-kisi kuesioner yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner Penelitian Pembelajaran Abad XXI

<i>Siklus</i>	<i>Keterampilan Abad XXI</i>	<i>Indikator</i>
<i>Pra Siklus, Siklus I, dan</i>	Komunikasi	Mengajukan Pertanyaan Komunikasi bekerjasama kelompok

Siklus	Keterampilan Abad XXI	Indikator
<i>Siklus II</i>		Komunikasi dalam menyajikan hasil presentasi
	Kreativitas	Kelancaran Berpikir/ kefasihan Kelenturan / Fleksibilitas Elaborasi
	Kolaborasi	Berkontribusi secara aktif Bekerjasama secara produktif Menunjukkan sikap menghargai
	Berfikir Kritis	Merumuskan pokok-pokok permasalahan Mampu memilih argumen logis, relevan dan akurat Mampu menyelesaikan masalah

(Sumber: data diolah, 2022).

Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan data peningkatan keterampilan abad XXI pada mata pelajaran IPS. Data yang dianalisis yaitu menghitung rata-rata atau mean dari peningkatan keterampilan abad XXI. Hasil analisis peningkatan keterampilan abad XXI dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk data peningkatan keterampilan abad XXI. Statistika deskriptif adalah jenis analisis statistik yang populer untuk menyajikan data yang digunakan sebagai langkah awal merapikan data sebelum dilaksanakan analisis lebih lanjut (Martias, 2021). Hasil peningkatan keterampilan abad XXI yang diperoleh berdasarkan rata-rata jawaban siswa, kemudian dikonversi kedalam PAP yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima

Tingkat Penguasaan	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
40% - 64%	Rendah
0 - 39%	Sangat rendah

(Ratna & Kusnul, 2018).

Keberhasilan suatu penelitian dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan abad XXI yang dip capai siswa. Adapun indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu rata-rata peningkatan keterampilan abad XXI mencapai 3 dengan kategori sering dan penguasaan keterampilan abad XXI yang dicapai sebesar 80% dengan kategori tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan tindakan kelas pada pra siklus dimulai pada tanggal 18 Oktober. Penelitian Siklus I, penelitian ini dimulai pada pertemuan pertama tanggal 24 dan 25 Oktober 2022. Siklus I terdiri dari atas dua kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai kedua diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam muatan IPS. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada konten, proses, dan produk model pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II penelitian ini dimulai pada pertemuan 31 Oktober dan 1 November 2022. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II menggunakan model yang sama yaitu pembelajaran berdiferensiasi, namun dilakukan beberapa perbaikan dari siklus I. Adapun hasil peningkatan keterampilan Abad XXI yang diperoleh dari sebelum dilakukan tindakan pada pra siklus hingga sesudah diadakannya tindakan pada siklus I dan II yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Abad XXI Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah seluruh siswa	40	40	40
2	Keterampilan Komunikasi	79	109	133
3	Keterampilan Kreativitas	80	87	127

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
4	Keterampilan Kolaborasi	113	127	141
5	Keterampilan Berfikir Kritis	106	112	132
	Jumlah Nilai Keterampilan Tertinggi	640	640	640
	Jumlah Nilai Keterampilan Siswa	378	435	533
	Presentase Keterampilan	59%	68%	83%

(Sumber: data diolah, 2022).

Berdasarkan Tabel 3 rekapitulasi peningkatan keterampilan abad XXI pada pra siklus menunjukkan kondisi awal siswa pada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Ditemukan nilai dengan jumlah nilai keterampilan 378, dari data tertinggi 640, dan memperoleh persentase sebesar 59%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih rendahnya keterampilan abad XXI yang dimiliki oleh siswa. Dari adanya hasil pra siklus ini, kemudian dilanjutkan dengan tindakan siklus I. Pada siklus I setelah dilakukannya tindakan terjadi kenaikan, yaitu yang semula memiliki nilai 378 menjadi 435 dengan persentase 68%. Walaupun sudah terjadi kenaikan, namun penelitian pada siklus II belum menunjukkan indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini sebesar 80% dengan kategori tinggi. Dari belum tercapainya indikator keberhasilan, maka peneliti melakukan tindakan pada siklus II. Untuk siklus II sudah dinyatakan berhasil karena memperoleh persentase 83% dan dalam skala lima sudah masuk ke dalam kategori tinggi. Adapun peningkatan keterampilan abad XXI yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil peningkatan penelitian pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Abad XXI Siswa Kelas VIII

	Pra Siklus	Peningkatan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II
Jumlah Nilai Keterampilan siswa	378	57	435	98	533
Persentase	59%	9%	68%	15%	83%
Kategori PAP	Rendah		Sedang		Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus mengacu pada isi pembelajaran berdasarkan Berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran berdasarkan diferensiasi konten, proses, dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi tetap menggunakan langkah-langkah pada umumnya, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Proses pembelajaran dimulai pada kegiatan penentuan gaya belajar siswa melalui aplikasi aku pintar. Aplikasi ini akan membantu siswa dan guru menentukan gaya belajar masing-masing siswa untuk kemudian dibentuk kelompok belajar berdasarkan gaya belajar. Langkah selanjutnya pendahuluan yaitu memberikan konten yang berbeda seperti menggunakan gambar, video, dan juga literasi membaca teks buku. Siswa dengan berbagai gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik dapat memperoleh konten sesuai dengan gaya belajarnya. Untuk kegiatan inti, digunakan proses pembelajaran dengan siswa melakukan diskusi bersama teman kelompok yang sudah ditentukan berdasarkan gaya belajar, selain diskusi terdapat juga proses pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, dan internet. Kegiatan akhir yaitu menentukan, mengumpulkan, dan mempresentasikan produk yang berdiferensiasi dari setiap kelompok. Siswa diharapkan dapat mengumpulkan penugasan boleh dalam bentuk video, poster, power poin, dll. Pada akhir siklus, siswa dibagikan kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 4 didapatkan data awal 59% dan termasuk ke dalam kategori PAP rendah. Hal ini yang membuat dasar penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan abad XXI siswa kelas 8 mata pelajaran IPS. Hasil penelitian siklus 1 pada tabel 3 diperoleh hasil 435 dengan persentase 68% dan jika dikategorikan dalam PAP skala lima berada pada kategori sedang. Hasil penelitian siklus II pada Tabel 3 didapatkan hasil 533 dengan persentase 83%, dan jika dikategorikan dalam PAP skala lima berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat peningkatan keterampilan abad XXI yang sudah mencapai ketentuan yang telah ditetapkan. Peningkatan keterampilan abad XXI melalui pembelajaran berdiferensiasi dari prasiklus hingga menuju siklus I jika dilihat pada Tabel 4 mengalami peningkatan 9%. Sedangkan peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 15%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan abad XXI yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat

memecahkan permasalahan keterampilan abad XXI dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pemecahan masalah Keterampilan abad XXI terdiri dari komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi (Chalkiadaki, 2018; Jufriadi et al., 2022; Orak & Al-Khresheh, 2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan abad XXI dikarenakan beberapa faktor. Dimulai dari pembelajaran berdiferensiasi memiliki makna pada serangkaian keputusan yang masuk akal yang dibuat oleh guru dan berorientasi pada siswa. Orientasi dilakukan dalam penciptaan lingkungan belajar untuk siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Dilanjutkan dengan guru yang merespon melalui kebutuhan siswa dengan rencana pembelajaran, sumber belajar, media, strategi, penugasan, dan penilaian yang berbeda. Terakhir yaitu dengan mengkondisikan dengan gaya dan kebutuhan belajar yang berbeda namun tetap dapat berjalan dengan baik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini juga dapat terlihat dalam empat komponen yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Marlina, 2020).

Kelas 8 di SMPN 1 Mauk ini memiliki keanekaragaman gaya belajar dan minat siswa, hal ini menuntut adanya keragaman strategi untuk mendiferensiasikan pengajaran agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Dalam kelas yang didiferensiasikan, guru terlebih dahulu melakukan assesment awal dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa, sehingga guru bisa merencanakan untuk mendesaun dan memodifikasi pembelajaran sesuai kesiapan anak, ketertarikan anak, pengetahuan sebelumnya dan gaya belajar (Abaniel, 2021; Ainiyah Melani Firdaus & Masub Bakhtiar, 2022; Sahimin, 2017). Gaya belajar anak dituangkan pada komponen konten, dimana guru memetakan materi sesuai dengan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi pada konten mencakup analisis kesiapan belajar pada materi yang diajarkan, minat siswa (Elya et al., 2019; Ningrat & Sumantri, 2019). Dalam penelitian ini, diperoleh hasil pemetaan gaya belajar siswa melalui link <https://akupintar.id/tes-gaya-belajar>, sehingga guru mampu memetakan materi sesuai dengan gaya belajar. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus melaksanakan pembelajaran secara terencana sehingga terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran dimana guru berfungsi sebagai fasilitator yang memungkinkan pembelajaran secara berkelompok (Husada et al., 2019). Pemetaan dilakukan untuk menentukan konten yang beragam sesuai dengan gaya belajar. Mulai dari konten melalui foto dan video yang berkaitan dengan materi.

Pada komponen proses, menyajikan materi dengan kegiatan berjenjang, meliputi kegiatan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data untuk memecahkan permasalahan dari berbagai sumber data sesuai yang siswa minati. Pada komponen ini, siswa dibentuk kelompok berdasarkan gaya belajar audio, visual, dan kinestetik, kemudian melakukan diskusi dengan teman sekelompok. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa secara berkelompok memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Pada siswa yang memiliki gaya belajar audio dan visual secara berkelompok menggali informasi melalui video pembelajaran. Pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menggali lingkungan sekitar masyarakat pesisir. Dalam komponen proses, aktivitas akan dikatakan efektif apabila berdasarkan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan murid, dan murid secara bersama-sama mampu mengerjakan tugas mandiri dan berguna bagi diri mereka (Andini, 2022). Sedangkan, komponen produk, siswa menunjukkan hasil pemecahan masalah melalui produk yang mereka minati berdasarkan gaya belajarnya. Seperti halnya video, poster, makalah dll. Terakhir pada komponen lingkungan belajar, dimana siswa diajak bekerja kelompok dengan teman sejawat tanpa membedakan satu dengan yang lain, selain itu menumbuhkan kebiasaan kepada siswa untuk menciptakan kelas yang kondusif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas VIII di SMPN, efektif dalam peningkatan keterampilan abad ke-XXI, yang semula hanya 59% menjadi 83%. Dalam pembelajaran ini, siswa sudah semakin berani dalam berkomunikasi didepan umum dengan mengajukan pertanyaan dan presentasi. Selain itu siswa juga sudah mampu dalam meningkatkan kreatifitas mereka dalam berfikir, fleksibel dalam mengaitkan materi pembelajaran pada lingkungan tempat tinggal. Tidak hanya itu, siswa juga sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman sekelompoknya. Terakhir terlihat pada pemikiran kritis siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan menyimak hasil presentasi kelompok lain. Pembelajaran diferensiasi dianggap berhasil dalam memecahkan masalah keterampilan abad ke-XXI. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (Kusuma & Luthfah, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi sebaiknya digunakan pada pembelajaran IPS. Oleh karena, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar; memberikan motivasi serta membangkitkan semangat belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa; membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatis sehingga suasana kelas menyenangkan (Suwartiningsih, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi membentuk antusias yang sangat tinggi (Siagian et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis (Marlina et al., 2019). Diferensiasi

produk membantu siswa dalam menunjukkan apa yang sudah dipelajari (Ayu Sri Wahyuni, 2022). Adapun keputusan yang dibuat dimulai dari penciptaan lingkungan yang nyaman, tujuan pembelajaran yang jelas, adanya penilaian berkelanjutan, dan adanya respon guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Namun persentase yang dimunculkan pada keterampilan abad XXI belum signifikan. Hal ini disebabkan siswa masih membutuhkan panduan yang secara lengkap dalam memaknai materi dan pembuatan tugas. Sehingga untuk keterampilan berfikir kritis dan kolaborasi mengalami kenaikan persentase yang sedikit. Ada berbagai jenis kegiatan positif yang menghasilkan kreativitas dalam mengembangkan potensi diri masing-masing siswa di lingkungan sosial dan masyarakat. Diferensiasi konten bertujuan untuk memodifikasi kurikulum dan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar. Diferensi proses memperhatikan kesiapan dan gaya belajar, membantu siswa mengolah ide, informasi dan berinteraksi dengan materi. Implikasi penelitian ini diharapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi mampu memecahkan permasalahan dalam meningkatkan keterampilan abad XXI.

4. SIMPULAN

Peningkatan keterampilan abad XXI pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran berdiferensiasi terbukti berhasil meningkatkan kereampilan abad XII yang dimiliki siswa kelas 8 SMPN 1 Mauk. Direkomendasikan guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan abad XII siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan. Pembelajaran lebih menyenangkan karena adanya pemetaan siswa melalui gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bagi sekolah, untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan lebih lanjut model pembelajaran berdiferensiasi pada bidang studi yang lain.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abaniel, A. (2021). Enhanced Conceptual Understanding, 21st Century Skills And Learning Attitudes Through An Open Inquiry Learning Model In Physics. *Journal of Technology and Science Education*, 11(1), 30–43. <https://doi.org/10.3926/jotse.1004>.
- Adhaningrum, S. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPS Kontekstual Tema Wirausaha di Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 44–54. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.474>.
- Ainiyah Melani Firdaus, & Masub Bakhtiar, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengatasi Keberagaman Tingkat Ketanggapan Siswa-Siswi Di UPT SDN 25 Gresik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2135–2147. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.529>.
- Alfianti, A., Taufik, M., Hakim, Z. R., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video Animasi Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2927.g1791>.
- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.70>.
- Chalkiadaki, A. (2018). A systematic literature review of 21st century skills and competencies in primary education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1–16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1131a>.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 302–315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 85–91. <https://doi.org/doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>.
- Handayani, F., Yulianti, N., & Erita, Y. (2022). Desain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Teknologi Informasi di Tingkat Sekolah Dasar serta Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 767 – 781. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2034>.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis.

- Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817 – 5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- HS, E. F. H., Khaedar, M., & Asriati. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. *Celebes Education Review*, 1(1), 59–69. <https://doi.org/10.37541/cer.v1i2.550>.
- Husada, A., Asri Untari, M. F., & Nashir Tsalatsa, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17268>.
- Iryanto, N. D. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>.
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264 – 6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>.
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2020). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdifeerensiasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M.Chothibuddin, A. Z. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (Pertama)*. DEEPUBLISH.
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>.
- Mariati, P., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). *Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools*. 382(Icet), 678–681. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.164>.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>.
- Ningrat, S. P., & Sumantri, M. (2019). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *Journal of Education Technology*, 2(4), 145. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16426>.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Nurwidayanti, D., & Mukminan. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 105–104. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.17743>.
- Orak, S. D., & Al-Khresheh, M. H. (2021). In between 21st century skills and constructivism in elt: Designing a model derived from a narrative literature review. *World Journal of English Language*, 11(2), 166–176. <https://doi.org/10.5430/wjel.v11n2p166>.
- Putra, I. M. Y. T. (2021). Implementasi pembelajaran flipped classroom berbasis strategi diferensiasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 461–471. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681318>.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83–88. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>.
- Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50838>.
- Ratna, P., & Kusnul, M. (2018). Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiyah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Jurnal Tarbiyah AL-AWLAD*, 8(2), 202–217.
- Sahimin. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(2). <https://doi.org/10.47006/er.v1i2.894>.
- Sari1, P. I., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 544–554. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.37697>.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2020). Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>.
- Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan

- masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61–78. <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>.
- Siagian, B. A., Situmorang, S. N., Siburian, R., Sihombing, A., Harefa, R. Y. R., Ramadhani, S., & Sitorus, A. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 339–344. <https://doi.org/10.47679/ib.2022227>.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Yudha, F., Dafik, D., & Yuliati, N. (2018). The Analysis of Creative and Innovative Thinking Skills of the 21st Century Students in Solving the Problems of “Locating Dominating Set” in Research Based Learning. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 5(3), 163–176. <https://doi.org/10.22161/ijaers.5.3.21>.